

Program Bimbingan Spiritual Untuk Mencapai Standar Kompetensi Kemandirian Landasan Hidup Religius Siswa di SD Bosowa Bina Insani Kota Bogor

Dede Sukmana, Ending Bahrudin, Imas Kania Rahman

Magister Pendidikan Islam, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Ibnu Khaldun

E-mail: dedesukmana294@gmail.com¹, bahrudin@uika-bogor.ac.id, imas.kania@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis program bimbingan spiritual di SD Bosowa Bina Insani Bogor dalam upaya mencapai kompetensi kemandirian religius siswa.. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif field research. Sumber data primer yaitu dokumen program bimbingan yang dilaksanakan dan sumber data sekunder adalah wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan cara merekduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data. Untuk uji keabsahan menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian yaitu SD Bosowa Bina Insani Bogor memiliki program bimbingan spiritual atau mereka menyebutnya program pembiasaan untuk membantu mencapai kompetensi kemandirian religius siswa yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu *pertama*, program harian berisi kegiatan seperti sapa pagi, bimbingan shalat dhuha dan zuhur, pembelajaran tafhidz dan tafsir. *Kedua*, program mingguan, berisi kegiatan bimbingan shalat jumat bagi siswa laki-laki dan bimbingan keputrian bagi siswi perempuan. *Ketiga*, program tahunan berisi kegiatan memperingati perayaan hari besar islam seperti tahun baru islam 1 Muharram, maulid nabi Muhammad saw, tarhib ramadhan, hari raya 'Idul Adha. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dari semua program yang dilaksanakan oleh Sd Bosowa Bina Insani memiliki tujuan untuk menguatkan keimanan siswa, memperbaiki ibadah siswa, dan menjadikan akhlak siswa semakin baik, sehingga dapat membantu mencapai standar kompetensi kemandirian religius siswa, dan menjadi tameng pelindung bagi siswa untuk mengarungi arus globalisasi di zaman yang semakin rusak dan mengalami degradasi moral serta akhlak.

Kata Kunci: Program Bimbingan spiritual, Kompetensi Kemandirian, dan Religius

Abstract

The purpose of this study was to analyze the spiritual guidance program at SD Bosowa Bina Insani Bogor in an effort to achieve students' religious independence competence. The research methodology used a qualitative field research method. The primary data source is the guidance program documents implemented and the secondary data source is interviews with school principals and vice principals in student affairs. Data collection techniques by means of interviews and documentation. The analysis technique is done by reducing,

presenting, and concluding the data. To test the validity of using the source triangulation technique. The results of the study are that SD Bosowa Bina Insani Bogor has a spiritual guidance program or they call it a habituation program to help achieve students' religious independence competence which is divided into 3 parts, namely first, the daily program contains activities such as morning greetings, guidance on dhuha and noon prayers, learning tafhidz and tahsin . Second, the weekly program, contains Friday prayer guidance activities for male students and female guidance for female students. Third, the annual program contains activities to commemorate Islamic holidays such as the Islamic New Year 1 Muharram, the birthday of the Prophet Muhammad, Tarhib Ramadhan, Eid al-Adha. The conclusion of this study is that of all the programs implemented by SD Bosowa Bina Insani the aim is to strengthen students' faith, improve student worship, and improve student morals, so as to help achieve student religious independence competency standards, and become a protective shield for students to navigating the flow of globalization in an era that is increasingly damaged and experiencing moral and moral degradation.

Keywords: Spiritual Guidance Program, Independence Competence, and Religious

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam rangka menumbuh kembangkan potensi dan keterampilannya. Dalam bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata *paedagogie* yang memiliki makna bimbingan yang diberikan kepada anak, sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan terdiri dari tiga kata yaitu tarbiyah artinya memelihara, ta'lim artinya pengajaran, dan ta'dib artinya pendidikan adab (Daulai, 2021). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menjelaskan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya (Undang-undang No. 20, 2003). Jika diperhatikan lebih jeli maka kita akan menemukan bahwa tujuan pertama yang dicetuskan dalam undang-undang sisdiknas tersebut yaitu mengembangkan potensi spiritual keagamaan. Secara tidak langsung pendidikan nasional, mengakui bahwa pendidikan agama bagi anak merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya menjadikan anak agar menjadi manusia yang seutuhnya.

Agama memiliki makna tidak kacau atau lebih mudahnya agama merupakan sesuatu yang membuat individu menjadi tertib, teratur dalam hidup, baik dalam berperilaku, cara berpikir, sehat jasmani dan rohaninya (Jaenudin, 2021). Pendidikan agama harus diajarkan kepada anak saat

memasuki usia tamyiz sebagai pembiasaan bagi anak dalam melaksanakan perintah agama, sehingga dapat menjadi benteng yang kokoh dari godaan dunia saat mereka dewasa kelak (Purwati & Fauziati, 2022). Jika anak telah diajarkan pendidikan agama sedari mereka kecil, maka akan timbul kemandirian religius dalam diri mereka. Dari kemandirian religius ini diharapkan dapat menjadi sebuah karakter religius dalam diri siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh sabrina, dkk yang mengatakan bahwa karakter religius merupakan salah satu tolak ukur dalam pendidikan karakter bagi siswa untuk menentukan baik dan buruknya tingkah laku siswa (Sabrina dkk., 2021). Kemudia pernyataan tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, menyatakan bahwa karekater religius untuk menghadap perubahan zaman yang semakin rusak dan degradasi moral (Fahmi & Susanto, 2018). Kemandirian religius sendiri merupakan kompetensi yang diperlukan oleh siswa dalam dunia pendidikan formal dan non formal. Dalam dunia bimbingan konseling pendidikan, kemandirian religius terbagi menjadi tiga tahap yaitu pengenalan ibadah, akomodasi, dan pelaksanaan ibadah sehari-hari. Namun dalam islam religius tidak cukup hanya sebatas ibadah saja, hal ini Allah swt jelaskan dalam Al Quran surat Al Baqoroh ayat 208.

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي الْسِّلْمِ كَافَةً وَلَا تَتَّبِعُوا حُطُوتَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artiny: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Dalam kitab tafsir Al Azhar kata *kaffah* memiliki makna bahwa jika seseorang telah beriman dan mengakui islam sebagai agamanya, maka hendaklah mengamalkan seluruh isi Al Quran dan mengikuti tuntunan Rasulullah saw (Hamka, 1989). Selanjutnya dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa kata *kaffah* memiliki makna menyeluruh, menurut para mufassir bahwa arti menyeluruh yaitu jika seseorang telah masuk agama islam, maka harus mengerjakan semua cabang iman dan syariat islam sesuai dengan kemampuannya (Abdullah, 1994). Dari penjelasan para ahli tafsir dapat diambil kesimpulan bahwa religius dalam islam memiliki makna menyeluruh bukan hanya masalah ibadah, tetapi juga masalah keyakinan (Akidah), peribadatan (Ibadah Syariah), dan pengamalan (Akhlik terpuji).

Kemandirian religius membantu siswa dalam membentuk karakter religius, selain itu juga dapat menjadi sebuah benteng diri dari masalah-masalah yang sering terjadi dikalangan siswa seperti bullying, tawuran, narkoba, seks bebas, kecanduan internet dan game online. Menurut *dataIndonesia.id* mengatakan bahwa sebanyak 62,43% pengguna internet pada tahun 2022 di Indonesia adalah anak dengan umur 5-12 atau usia anak sekolah dasar (Bayu,

2022). Selanjutnya disampaikan oleh *kompasiana.com* bahwa sebanyak 7,5% siswa sekolah dasar di Indonesia pernah melakukan seks bebas bahkan sampai terjadi kehamilan (Makhrus, 2013). Selain itu disampaikan pula oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) data mengenai penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja dengan persentase yang cukup tinggi yaitu 82,4% (BNN, 2022).

Untuk mencapai kompetensi kemandirian religius siswa membutuhkan bimbingan dari guru dan orangtua salah satunya yaitu bimbingan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan potensi spiritual seorang individu dalam memaknai kehidupan serta dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan dengan lebih bijaksana (Abdullah, 2014). Kecerdasan spiritual telah dimiliki oleh setiap anak, namun untuk membuatnya muncul ke permukaan perlu bimbingan dari orangtua dan guru. Jika spiritual dalam diri siswa telah sepenuhnya muncul maka akan membantu siswa mencapai kompetensi kemandirian siswa dan untuk selanjutnya akan menjadi sebuah karakter religius pada diri siswa serta dapat menjadi benteng bagi siswa serta menjadi sebuah solusi bagi guru dan orangtua dalam menghadapi semua permasalahan siswa yang telah disebutkan sebelumnya.

Sekolah Dasar Bosowa Bina Insani merupakan sekolah umum yang memiliki kurikulum islam di dalamnya dan merupakan sekolah umum pertama di Kota Bogor yang menerapkan konsep islam dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Salah satu misi dari sekolah dasar Bosowa Bina Insani yaitu mengembangkan sekolah terpadu yang dilandasi nilai-nilai islam, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis program bimbingan spiritual yang dilakukan di SD Bosowa Bina Insani Bogor untuk membantu mencapai Standar kompetensi kemandirian landasan hidup religius siswa.

METODE

Metode penelitian menggunakan kualitatif yaitu penelitian dengan berlandaskan filsafat postpositivisme yang bersifat alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian (Musytafa, 2020). Jenis penelitian field research yang dilaksanakan disekolah Bosowa Bina Insani kota Bogor. Sumber data pada penelitian ini berasal dari 2 sumber data yaitu primer dan sekunder. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 24 Maret-20 Mei 2023. Data primer didapatkan

dokumen program bimbingan yang dilaksanakan di SD Bosowa Bina Insani Bogor, sedangkan data sekunder didapatkan dengan wawancara kepala sekolah Ibu Dra. Eka Rafikah dan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yaitu bapak Bagus Wirandi, S.Pd. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Sekolah dasar Bosowa Bina Insani merupakan sekolah dasar umum yang berbasis nilai-nilai keislaman. Walaupun bukan sekolah dasar islam, SD Bosowa Bina Insani tetap memberikan fasilitas keagamaan yang hampir sama dengan sekolah dasar islam, bahkan salah satu profil pelajar dari SD Bosowa Bina Insani adalah religius. Salah satu visi dari SD Bosowa Bina Insani yaitu mewujudkan generasi pemimpin bangsa yang islamic menggambarkan bahwa sekolah ini memang memegang teguh nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dituangkan dalam salah satu misi dari mereka yaitu mengembangkan sekolah terpadu yang dilandasi nilai-nilai islam. Langkah yang dilakukan oleh SD Bosowa Bina Insani untuk mewujudkan visi dan misi mereka menjadi sekolah umum yang berbasis keislaman dituangkan kedalam program bimbingan spiritual atau yang mereka sebut dengan program pembiasaan untuk mencapai kompetensi kemadirian landasan hidup religius siswa. berikut merupakan program bimbingan spiritual untuk mencapai kompetensi kemadirian landasan hidup religius siswa di SD Bosowa Bina Insani Bogor. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bapak Bagus Wirandi, S.Pd dalam wawancaranya mengatakan bahwa SD Bosowa Bina Insani tiga jenis program bimbingan spiritual untuk mencapai kemandirian religius bagi siswa yaitu program bimbingan harian, program bimbingan mingguan, dan program bimbingan tahunan (B. Wirandi, komunikasi pribadi, 24 Mei 2023).

A. Program Bimbingan Harian

Program harian ini berisi kegiatan sapa pagi, ikrar pelajar islam, bimbingan shalat dhuha dan zuhur, serta pembelajaran tahsin dan tafhidz.

Sapa pagi dan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Kegiatan sapa pagi dilakukan setiap hari senin-kamis dengan tujuan membiasakan siswa untuk melakukan kebiasaan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) dan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta untuk meningkatkan jiwa spiritual siswa dan guru sehingga saling memiliki rasa saling percaya antara guru dan siswa.

Membaca ikrar pelajar dan berdoa bersama

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari saat siswa melakukan baris-berbaris di depan kelas, isi dari ikrar ini yaitu menguatkan akidah siswa terhadap bahwa tiada tuhan selain Allah swt, juga menjadikan siswa untuk selalu mengingat Allah swt dimanapun mereka berada. Kegiatan membaca ikrar pelajar dan doa bersama ini sangat baik dilakukan oleh siswa untuk memperkuat spiritual siswa dengan menguatkan ikatan antara siswa dengan Tuhan Nya yaitu Allah swt, karena salah satu dimensi spiritual yaitu adanya ikatan atau keterkaitan antara manusia dengan Tuhan Nya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyani, dikatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu menjadikan Allah swt sebagai tujuan hidupnya (Wiyani, 2017). Dr. Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* menjelaskan bahwa salah satu pendidikan religius bagi anak adalah mendidik mereka untuk senantiasa beriman kepada Allah swt dan mendidik anak merasa selalu diawasi oleh Allah swt (Ulwan, 2012).

Bimbingan Shalat (dhuha & dzuhur)

Tujuan dari kegiatan ini yaitu menjadi suatu pembiasaan bagi siswa agar dapat selalu istiqomah dalam menjalankan ibadah terutama shalat. Di sekolah Bosowa Bina Insani bimbingan shalat terbagi menjadi 2 yaitu shalat dhuha dan shalat fardhu zuhur. Selain bimbingan shalat juga terdapat bimbingan wudhu dan bimbingan dzikir setelah shalat. Untuk bimbingan shalat dhuha dilaksanakan pada pukul 07.30 – 08.00, kegiatan bimbingan dilaksanakan 3 hari dalam seminggu dengan teknis pelaksanaan kelas 1-3 hari senin dan kamis di ruangan kelas, kelas 4-6 selasa dan kamis di masjid, sedangkan untuk hari jumat kelas 1-3 di masjid, sedangkan kelas 4-6 untuk hari jumat melaksanakan shalat dhuha di

ruangan kelas. Untuk bimbingan shalat fardhu zuhur kelas 1-3 dilaksanakan diruang kelas dari senin-kamis, sedangkan kelas 4-6 bimbingan shalat fardhu zuhur dilaksanakan di mesjid dari hari senin-jumat untuk putra, sedangkan untuk putri khusus hari kamis dilaksanakan di ruang kelas.

Program bimbingan shalat memang sangat dianjurkan untuk diajarkan kepada anak-anak saat mereka sudah memasuki usia tamyiz atau sudah mengenal baik dan buruk. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud r.a, Rasulullah saw bersabda:

وَعَنْ عَمْرُو بْنِ شَعِيبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْ لَا دَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعَ سِنِّينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشَرَ وَفَرِّقُوهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: "Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakaknya, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "perintahkanlah shalat anak-anak kalian yang sudah berumur 7 tahun. Dan pukulah mereka karena meninggalkannya ketika berusia 10 tahun, serta pisahkanlah antara mereka ditempat tidurnya." (HR. Abu Dawud).

Walaupun status hadits ini adalah hasan namun sangat baik untuk diamalkan saat mendidik anak untuk terbiasa melaksanakan ibadah. (Rahmawati, 2021), dalam penelitiannya pada tahun 2021 mengatakan bahwa bimbingan shalat bagi siswa dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat melaksanakan dengan baik dan benar ketika mereka dewasa kelak. Selain itu shalat merupakan tiang agama, jika shalatnya baik maka ibadah yang lainnya juga baik dan begitu juga sebaliknya.

Tahsin dan tafhidz

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari kelas 1-6 dengan tujuan agar siswa dapat membaca dan menghafal dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pelaksanaan kegiatan tahsin dan tafhidz biasanya diruang kelas dengan dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dibimbing oleh 1 orang pembimbing.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan, mengatakan bahwa salah satu pendidikan religius yang harus diajarkan kepada anak adalah mencintai Al Quran dengan cara mengajarkan kepada mereka membaca dan menghafalkan Al Quran (Ulwan, 2012). Selaras dengan pernyataan tersebut, Ahsanulkhaq dalam penelitiannya pada tahun 2019 mengatakan bahwa salah satu

cara untuk menumbuhkan budaya religius peserta didik harus terbiasa membaca dan menghafal Al Quran meskipun hanya satu atau dua ayat saja perhari (Ahsanulkhaq, 2019). Sebagai landasan siswa untuk mencintai Al Quran adalah hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Imam Muslim r.a.

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : « افرووا القرآن فإنه يأتي يوم القيمة شفيعاً لأصحابه » رواه مسلم

Artinya: "Dari Abu Umamah r.a, aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Bacalah Al Quran, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim).

B. Program Bimbingan Mingguan

Program ini berisi kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa setiap minggunya tujuannya masih sama yaitu untuk meningkatkan spiritual siswa dan kemandirian religius siswa.

Bimbingan shalat Jum'at

Kegiatan bimbingan ini hanya dilakukan oleh siswa putra tujuannya yaitu menjadi pembiasaan bagi siswa dan memahamkan kepada siswa putra bahwa ada shalat yang wajib dilaksanakan selain shalat fardhu. Kegiatan ini dilaksanakan sepenuhnya di masjid dan dilaksanakan hanya oleh siswa putra. Landasan dari program bimbingan ini yaitu surat Al Jumu'ah ayat 9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِي لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذِلْكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Beberapa mufassir menjelaskan bahwa jika adzan telah dikumandangkan pada hari jum'at, maka berangkatlah untuk melaksanakan shalat dan menyimak khutbah, tinggalkanlah segala urusan dunia yang menyibukkan kalian. Ayat ini mengajarkan kepada siswa bahwa urusan dengan Allah swt lebih jauh lebih utama dibandingkan dengan semua urusan mereka di dunia.

Program kepatrian

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat dan khusus bagi siswa putri. Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi waktu luang siswa putri saat menunggu siswa putra melaksanakan shalat jumat. Menurut pernyataan dari pak bagus selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, inti dari kegiatan keputrian ini adalah memberikan pemahaman kepada siswi kelas 4-6 terutama yang telah baligh mengenai hal-hal yang perlu mereka laksanakan ketika memasuki masa baligh dalam segala hal seperti ibadah, akhlak, dan pergaulan. Program bimbingan bagi siswa putri memang sangat penting terutama pendidikan menutup aurat sebagai bagian dalam menjalankan syariat islam. (Suhasmi, 2021) mengatakan bahwa pendidikan menutup aurat bagi anak agar terbiasa bagi mereka untuk menutup aurat. Selanjutnya (Arsyad & Asti, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan menutup aurat bagi anak perempuan merupakan bentuk kehati-hatian agar terhindar dari hal yang buruk yang tidak diinginkan seperti pelecehan seksual.

C. Program Bimbingan Tahunan

Program ini diisi dengan banyak kegiatan terutama mengenai hari-hari besar dalam islam, dengan tujuan agar menambah keimanan dan ketaqwaan siswa, menambah ilmu pengetahuan siswa tentang agama islam, dan memberikan pengalaman yang nyata kepada para siswa dengan ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Pembelajaran Qurban

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memiliki kepatuhan kepada Allah swt layaknya nabi Ibrahim as dan nabi Ismail as. Dengan kegiatan ini diharapkan meningkatkan nilai spiritual siswa dengan mempelajari kisah yang dialami oleh para nabi. Selain itu dengan ikut serta dalam kegiatan qurban ini dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap orang-orang disekitar mereka yang kurang mampu. Teknis kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah, dan siswa ikut serta dalam kegiatan qurban seperti proses pemotongan sampai proses pembagian daging kurban kepada masyarakat sekitar sekolah.

Memperingati tahun baru islam

Peringatan tahun baru islam ini bertujuan agar siswa dapat ikut serta mensyiarakan dakwah islam, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, mempererat ukhuwah

islamiyah, dan meningkatkan sikap spiritual siswa. Biasanya agenda tahun baru islam ini diisi dengan kegiatan memberikan santunan kepada anak yatim dan dhuafa dengan memfasilitasi khitanan massal, dan melaksanakan kegiatan kerohanian yang diadakan pihak sekolah.

Memperingati Maulid nabi Muhammad saw

Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih mengenal nabi Muhammad saw melalui sejarahnya, dan dapat meneladani sunnah-sunnah dan akhlak Rasulullah saw, dengan harapan dapat meningkat spiritualitas dalam diri siswa untuk senantiasa menyebarkan islam dengan penuh rasa bangga. Kegiatan yang dilakukan yaitu bershawat, berbagi kepada sesama teman, dan dongeng islami.

Memperingati isra mi'raj

Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar siswa mengetahui sejarah perjalanan isra dan mi'raj nabi Muhammad saw, sehingga siswa mendapat nilai spiritual lebih dan semakin bersemangat dalam melaksanakan ibadah shalat karena hadiah dari isra dan mi'raj nabi Muhammad saw yaitu shalat 5 waktu. Kegiatan ini diisi dengan acara dongen islami, shalawat dan berbagi kepada teman.

Tarhib ramadhan

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum memasuki bulan ramadhan biasanya seminggu sebelum bulan ramadhan. Tujuannya adalah mendidik dan mempersiapkan siswa secara jasmani dan rohani sebelum melaksanakan ibadah puasa ramadhan. Kegiatan tarhib ini biasanya ceramah/dongeng islami untuk meningkatkan spiritual dan semangat siswa sebelum melaksanakan ibadah puasa ramadhan.

Sanlat ramadhan

Kegiatan ini dilaksanakan pada pekan ke 3 bulan ramadhan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan ruang bagi siswa untuk melaksanakan puasa ramadhan dengan kegiatan bermanfaat dan menambah pahala puasa. Kegiatan sanlat ramadhan biasanya tadarus, dongen islami, buka bersama, dan puncaknya yaitu berlatih menggapai malam laitul qadr dengan

cara melakukan ‘Itikaf bersama di masjid sekolah atau biasa disebut dengan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Peserta kagiatan Mabit ini yaitu kelas 4-6. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan spiritual siswa dalam melaksanakan segala bentuk ibadah yang diajarkan dalam agama islam.

Program memperingati hari besar islam bagi siswa dilakukan untuk memperkuat akidah mereka dengan mempelajari sejarah-sejarah keislaman di dalamnya, selain itu juga dapat menambah ilmu tentang keislaman bagi para siswa. (Shalihat, 2010) dalam penelitiannya mengatakan peringatan hari besar umat islam dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama islam. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Hamdani dkk., 2021) mengatakan bahwa perayaan hari besar islam ini diharapkan memerikan motivasi lebih bagi siswa untuk belajar tentang ilmu agama islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, dengan memperingati hari raya Idul adha maka secara otomatis dapat menambah ilmu sejarah keislaman siswa, dapat menambah keimanan dengan ikut melaksanakan proses berkurban seperti yang dilakukan oleh nabi Ibrahim dan Ismail. Dengan memperingati isra dan mi’raj siswa dapat mempelajari sejarah perjuangan Rasulullah saw dalam mendapatkan perintah shalat 5 waktu dengan tujuan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk semakin semangat dalam beribadah khususnya shalat 5 waktu. Begitupun dengan memperingati maulid nabi Muhammad saw siswa diharapkan lebih mengenal dan mencintai Rasulullah saw. Hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh At Thabranī, Rasulullah saw bersabda:

“Didiklah anak-anak kamu atas tiga hal: mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya, dan membaca Al Quran, karena orang yang mengamalkan Al Quran nanti akan mendapat naungan Allah swt pada hari tidak ada naungan kecuali dari Nya bersama dengan para Nabi dan orang-orang suci. (HR. At Thabranī)

Semua program-program yang telah disebutkan diatas tentunya harus dapat membantu tercapainya kompetensi kemandirian religius siswa, agar selanjutnya siswa memiliki tameng peling untuk dapat mengarungi arus goadaan zaman yang semakin hari semakin parah saat mereka memasuki usia dewasa dan memulai hidup sosial bermasyarakat.

Namun menurut kepala sekolah SD Bosowa Bina Insani ibu Dra. Eka Rafikah dalam wawancara dengan beliau, mengatakan bahwa program-program yang yang sedang dijalankan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar jika tidak ada komitmen yang dipegang oleh semua guru serta bantuan dari orangtua dirumah, karena sebaik-baiknya sebuah program yang sudah dibuat akan tidak efektif jika tidak ada rasa istiqomah sumber daya manusia (SDM0 yang melaksanakannya (E. Rafikah, komunikasi pribadi, 24 Mei 2023).

KESIMPULAN

Program bimbingan spiritual untuk mencapai standar kompetensi kemandirian landasan hidup religius di SD Bosowa Bina Insani Kota Bogor terdiri dari tiga jenis yaitu program harian yang berisi kegiatan sapa pagi dan 5S (sapa, senyum, salam, sopan, santun), bimbingan shalat dhuha dan zuhur yang memuat materi tentang wudhu, shalat, dan dzikir, serta pembelajaran tahsin dan tahfidz Quran. Program mingguan berisi kegiatan bimbingan shalat jumat dan program keputrian. Program tahunan yang berisi peringatan hari besar umat islam seperti tahun baru islam, isra mi'raj, maulid nabi Muhammad saw, tarhib dan sanlat ramadhan, serta pelaksanaan ibadah qurban. Program-program tersebut sangat baik diajarkan kepada siswa karena memiliki dampak yang baik kepada keimanan, pelaksanaan ibadah, dan akhlak siswa di SD Bosowa Bina Insani Kota Bogor, dan juga sangat dianjurkan jika sekolah dasar lainnya di seluruh Indonesia memiliki program yang sama seperti SD Bosowa Bina Insani agar dapat membantu mencapai standar kompetensi kemandirian religius bagi siswa.

REFERENSI

- Abdullah. (1994). *Tafsir Ibnu Katsir*. Mu-assasah Daar al-Hilal.
- Abdullah, N. faizal. (2014). *Perbandingan konsep kecerdasan spiritual dalam perspektif islam dan barat: Satu penilaian semula*.
- Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Arsyad, A., & Asti, M. J. (2020). *Konsep Ihtiyāt Imam al-Syafi'i terhadap Anjuran Menutup Aurat Bagi Anak-Anak; Analisis Tindakan Preventif Pelecehan Anak*. 2.

- Bayu, D. (2022). *Remaja paling banyak menggunakan internet pada tahun 2022*.
<https://dataindonesia.id/digital/detail/remaja-paling-banyak-gunakan-internet-di-indonesia-pada-2022>
- BNN, H. (2022). *Hindari narkoba cerdaskan generasi muda bangsa*.
<https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/#:~:text=Berdasarkan%20data%20dari%20kominfo%202021,31%2C4%25%20sebagaimana%20kurir>.
- Daulai, A. F. (2021). HAKIKAT MANUSIA DAN PENDIDIKAN. *Jurnal TAZKIYA*, Volume X, No. 2. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiyah>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Hamdani, D., Miftah, E., Ulwyah, R., & Utami, W. (2021). *Pengaruh Peringatan Hari Besar Islam Terhadap Santri Dan Santriaih Di Pesantren Al- Munawwir*.
- Hamka. (1989). *Tafsir Al Azhar*. Pustaka Nasional.
- Jaenudin, U. (2021). *Buku Psikologi Agama dan Spiritualitas*. Lagood's Publishing.
- Makhrus, M. (2013). *Mengatasi seks bebas anak sd*.
<https://www.kompasiana.com/mohmahrus/551fec41813311932c9df6bc/mengatasi-seks-bebas-anak-sd>
- Musytafa, P. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. UNM.
- Purwati, I., & Fauziati, E. (2022). *PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT IDEALISME*. 4(1).
- Rafikah, E. (2023, Mei 24). *Implementasi program bimbingan spiritual untuk mencapai kompetensi kemandirian landasan hidup religius siswa SD Bosowa Bina Insani [Komunikasi pribadi]*.
- Rahmawati, H. (2021). *Penerapan Metode Demontrasi Bimbingan Shalat dan Bacaan Sholat Usia 5 Tahun Menggunakan Media Gambar di TPQ Nurul Huda 1 Bojonegoro*.
- Sabrina, U., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2021). Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *EDUKATIF* :

JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(5), 3079–3089.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1233>

Shalihat. (2010). *Intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah: Penelitian di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Majalaya Kabupaten Bandung*. UIN Sunan Gunung Jati Bandung.

Suhasmi, I. (2021). *Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 02, Juni 2021, Hal. 164-174.

Ulwan. (2012). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Insan Kamil.

Undang-undang No. 20. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Wirandi, B. (2023, Mei 24). *Program bimbingan spiritual untuk mencapai kompetensi kemandirian landasan hidup religius siswa SD Bosowa Bina Insani* [Komunikasi pribadi].

Wiyani, A. N. (2017). Optimalisasi kecerdasan spiritual bagi anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudthul Athfal*, 4.